

## **Analisis Penggunaan Multilingual Masyarakat Di Lingkungan Iii Blok C Kelurahan Nelayan Indah : Kajian Sociolinguistik**

**Pina Anisah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*email: pinaanisah@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji campur kode dalam penggunaan multilingual masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah dengan kajian sociolinguistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui campur kode dalam penggunaan multilingual yang digunakan masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah. Penelitian ini menggunakan teori Suardi yang terdapat 3 jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, campur kode campuran. Data penelitian ini adalah 10 data rekaman dan transkrip percakapan masyarakat yang mengandung campur kode dalam penggunaan multilingual yang digunakan masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengamatan Lingkungan, mengumpulkan data rekaman interaksi masyarakat, mentranskrip data rekaman, mengidentifikasi data yang mengandung campur kode dengan teori Suardi, dan menyimpulkan hasil analisis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 3 jenis campur kode yaitu Campur Kode Ke Dalam, Campur Kode Ke Luar dan Campur Kode Campuran. Terdapat 92 kalimat Campur Kode Ke Dalam dari rekaman 1 sampai 10 dengan jumlah 462 kata, terdiri dari 68 kata bahasa Banjar, 94 kata bahasa Melayu, 89 kata bahasa Jawa dan 211 kata bahasa Indonesia, dan terdapat 1 Campur Kode Ke Luar dari rekaman 10 dengan jumlah 5 kata, terdiri dari 1 kata bahasa Inggris dan 4 kata bahasa Indonesia dan terdapat 1 Campur Kode Campuran dengan jumlah 12 kata, terdiri dari 3 kata bahasa Jawa, 8 kata bahasa Indonesia dan 1 kata bahasa Inggris.*

**Kata Kunci:** *Bahasa, Multilingualisme, Penggunaan bahasa, Masyarakat multilingual*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran di kehidupan manusia sebagai alat komunikasi dengan manusia lain. Bahasa hanya milik manusia tidak untuk makhluk lain. Bahasa juga dapat membantu manusia untuk mengeluarkan ide-ide dan perasaan melalui tulisan. Bahasa itu beragam, karena ada banyak perbedaan penuturan seseorang dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Bahasa yang dimiliki masyarakat Indonesia sangat beragam, seperti bahasa Jawa, Banjar, Melayu, dan Indonesia. Tetapi perbedaan bahasa tersebut tidak menjadikan masyarakat Indonesia terpecah belah, karena adanya bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan masyarakat dapat menunjukkan identitas dirinya diantara masyarakat lain, karena masyarakat yang berasal dari daerah yang sama akan berkomunikasi dengan bahasa daerah yang mereka miliki.

Amri (2019:173) Masyarakat pengguna bahasa dalam berkomunikasi di lingkungan sosial sering mendapati berbagai masalah-masalah dalam percakapan di masyarakat, namun demikian, hambatan semacam ini sering terjadi karena terbatasnya kemampuan penutur dengan mitra tutur. Tetapi, konsep dasar komunikasi tidak menjadi permasalahan yang serius dalam berkomunikasi selama penutur dan petutur dapat saling memahami ucapan akibat perbedaan dua bahasa tersebut.

Masalah dalam sosiolinguistik merupakan topik-topik yang dianalisis dalam kajian ini adalah sosiolinguistik. Jenis Campur Kode menurut Suardi (2015:140) campur kode ada beberapa jenis hal yaitu berdasarkan unsur serapannya terbagi menjadi 3 jenis yaitu :

- a) campur kode ke dalam (iner code mixing),
- b) campur kode ke luar (outer code mixing), dan
- c) campur kode campuran (hybrid code mixing).

Penggunaan bahasa yang menggunakan banyak bahasa disebut multilingual. Multilingual maksudnya adalah seseorang yang menggunakan bahasa lebih dari dua bahasa dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan situasi dan kondisi dengan siapa dia berbicara. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat bahasa yang memiliki sistem bahasa yang sama yaitu bahasa Indonesia, tetapi masyarakat Indonesia tidak juga harus lupa dengan bahasa daerah mereka masing-masing karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat multikultural yang memiliki banyak budaya dan bahasa daerah adalah identitas diri dari seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Kholidah dan Haryadi (2017) melakukan penelitian tentang pemilihan bahasa yang berjudul "Wujud Pilihan Kode Tutur Mahasiswa Aceh pada Ranah Pergaulan di Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pilihan kode yang digunakan mahasiswa Aceh pada ranah pergaulan di Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan kode berupa (1) tunggal bahasa, yang meliputi bahasa Indonesia nonformal, bahasa Jawa ngoko, dan bahasa Aceh, (2). Alih kode, serta (3) campur kode. Sejalan dengan penelitian tersebut, Rebecca Evelyn Laiya (2017) melakukan penelitian tentang pemilihan bahasa yang berjudul "Pilihan Bahasa pada Masyarakat Multibahasa di desa Botohilisorake, Nias Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pilihan bahasa pada masyarakat multibahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan bahasa masyarakat desa Botohili sorake sangat lebat, terdiri dari sepuluh pilihan bahasa. Ada tiga

bahasa yang paling utama dipilih yaitu bahasa Nias dialek Selatan, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tetapi pilihan bahasa yang paling dominan adalah bahasa Nias dialek Selatan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat desa bangga akan identitas mereka sebagai orang Nias pada umumnya dan orang Nias Selatan pada khususnya.

Pada penelitian di atas lebih memaparkan tentang pilihan kode tutur yang digunakan mahasiswa Aceh pada ranah pergaulannya di Semarang dan pilihan bahasa pada masyarakat multibahasa di desa Botohilisorake, Nias Selatan, sedangkan pada penelitian saya ini membahas tentang campur kode dalam penggunaan multilingual masyarakat yang digunakan di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah.

## **2. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah. Peneliti memilih lokasi ini dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

a. Jumlah masyarakat penggunaan multilingual cukup memadai untuk objek penelitian.

b. Masyarakat Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah sangat banyak penggunaan bahasa memungkinkan peneliti untuk mengambil data penggunaan multilingual di lokasi tersebut.

Sumber data pada penelitian ini ialah menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diraih secara langsung melalui observasi secara langsung terhadap masyarakat terdapat 10 data rekaman dan transkrip percakapan masyarakat yang mengandung campur kode dalam penggunaan multilingual yang digunakan masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah. Data sekunder adalah data yang menjadi pendukung penelitian yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan data lainnya. Untuk memperkuat data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai pendukung.

Data Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data penelitian ini adalah 10 data rekaman dan transkrip percakapan masyarakat yang mengandung campur kode dalam penggunaan multilingual yang digunakan masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016:3) metode penelitian itu pada dasarnya secara ilmiah kegunaannya untuk mendapatkan data dan tujuan tertentu.

Menurut Nazir (2011: 43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, objek, atau sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Jenis data bersifat kualitatif yaitu data-data yang berasal dari rekaman dan transkrip percakapan yang digunakan masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah campur kode dalam penggunaan multilingual yang digunakan masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah. Dalam kajian sosiolinguistik.

### **Definisi Operasioal Variabel**

Definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Sociolinguistik dapat di jelaskan sebagai kajian tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat.

2. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk mengatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaanya.

3. Multilingual adalah masyarakat yang mempunyai atau menggunakan beberapa bahasa dalam kegiatannya. Masyarakat yang demikian terjadi karena beberapa etnik ikut membentuk masyarakat tersebut sehingga dari segi etnik bisa dikatakan sebagai masyarakat majemuk (plural society).

4. Campur kode adalah pencampuran dua bahasa atau lebih terjadi pada variasi-variasi bahasa dalam keadaan berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu yang meliputi peristiwa tutur bahasa.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi yang diraih secara langsung berupa foto dan rekaman menggunakan kamera HP Vivo Y53 dengan resolusi 8 MP dan peneliti mendapatkan 10 data rekaman yang kemudian di transkrip. Berdasarkan data transkrip percakapan masyarakat Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah, saya mengambil transkrip percakapan yang mengandung campur kode dalam penggunaan multilingual masyarakat kemudian diklasifikasikan menggunakan teori Suardi.

#### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ialah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagian instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif. Teknik analisis data yang penelitian gunakan di dalam penelitian ini adalah analisis interatif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai berikut tahapan analisis data yang dilakukan:

1. Pengamatan secara langsung di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah.

2. Mengumpulkan data dengan cara merekam apa yang dibicarakan masyarakat di daerah itu pada saat bersosialisasi dengan baik pada orang sekitar ataupun dengan anggota keluarganya.

3. Mendengarkan kembali hasil rekaman percakapan saat mereka berinteraksi dan wawancara.

4. Mentranskripkan data rekaman percakapan masyarakat Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah.

5. Mengidentifikasi data yang mengandung campur kode dalam penggunaan multilingual yang digunakan masyarakat dengan teori Suardi.

6. Kemudian menyimpulkan hasil analisis

### **3. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan pembahasan dan penelaahan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat penggunaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut yaitu:

- a. Bahasa Banjar
- b. Bahasa Melayu
- c. Bahasa Jawa
- d. Bahasa Indonesia

Dari keempat bahasa tersebut, ada sedikit masalah ditemukan dalam penggunaannya. Bahasa Melayu terdiri dari dua bagian yaitu bahasa Melayu Deli dan bahasa Melayu Tanjung Balai. Kenyataannya saat ini banyak masyarakat menggunakan bahasa Melayu Tanjung Balai karena lingkungan tempat tinggal mereka kebanyakan menggunakan bahasa Melayu Tanjung Balai.

Tingkatan penggunaan bahasa itu sendiri yang tidak muncul lagi. Oleh sebab itu, masyarakat sekarang ini tidak memikirkan lagi tingkatan penggunaan bahasa yang mana yang harus ia gunakan dalam komunikasinya. Jarang sekali kita temui masyarakat yang masih memegang cara penggunaan bahasa sesuai tingkatannya.

#### 4. PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas data penelitian mengenai campur kode dalam penggunaan multilingual yang digunakan masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah. Berdasarkan data ditemukan 3 jenis campur kode penggunaan multilingual masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah. Berdasarkan data rekaman yang telah ditranskrip dapat diuraikan satu persatu.

##### **Campur Kode Ke Dalam**

Campur Kode Ke Dalam adalah jenis campur kode yang tuturan bahasa asli (bahasa Indonesia) terdapat di dalamnya bahasa daerah (bahasa Banjar, Melayu, Jawa, dan bahasa daerah Indonesia lainnya).

Data Rekaman 1

1. (R1/CKKD/K1,K2,K3,K7,K8,K9,K10,K11,K12,K13,K14)

Rekaman Ibu Saidah dan keponakannya bernama Desi yang berdurasi 12 menit. Data diambil pada tanggal 2 Juli 2021, pukul 10.42 WIB.

Percakapan di atas dilakukan oleh Ibu Saidah dengan keponakannya bernama Desi, Mereka berdua bersuku Banjar dan pandai menggunakan bahasa Banjar, kemudian mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Banjar yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Dalam pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 1, 2, 3, 7, 8. Berikut saya uraikan satu persatu.

a. Handak kemana ikam bingking (mau kemana kamu cantik) kali (R1/CKKD/K1)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 4 kata bahasa Banjar dan 1 kata bahasa Indonesia.

b. Handak tulak (mau pergi) ke rumah kawan wak (R1/CKKD/K2)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Banjar dan 4 kata bahasa Indonesia.

c. Napak diulah (ada apa) di sanak (sana) (R1/CKKD/K3)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Banjar dan 1 kata bahasa Indonesia.

d. Di mana beganak kulaknya (tinggal saudaranya)? (R1/CKKD/K7)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Banjar dan 2 kata bahasa Indonesia.

e. Beganak (tinggal) di marelak wak (R1/CKKD/K8)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Banjar dan 3 kata bahasa Indonesia.

Data Rekaman 2

2. (R2/CKKD/K1,K2,K3,K4,K5,K6,K7,K8,K9,K10)

Rekaman Ibu Saidah dan tetangganya bernama Ade yang berdurasi 12 menit. Data diambil pada tanggal 3 Juli 2021, pukul 07.30 WIB. Percakapan di atas dilakukan oleh Ibu Saidah dengan tetangganya, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Dalam pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Berikut saya uraikan satu persatu.

a. Dari mano (mana)? (R2/CKKD/K1)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

b. Belanjoh sayokh (belanja sayur) kak (R2/CKKD/K2)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

c. Ondak (mau) masak apo (apa) hari ni? (R2/CKKD/K3)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 3 kata bahasa Indonesia.

d. Sayokh (sayur) bayam, ikan gokheng ajo (goreng aja) kak (R2/CKKD/K4)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 3 kata bahasa Indonesia.

e. Ikan apo (apa) itu? (R2/CKKD/K5)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Melayu dan 2 kata bahasa Indonesia.

f. Ikan solayong (selayang) kak (R2/CKKD/K6)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Melayu dan 2 kata bahasa Indonesia.

g. Bekhapo (berapa) pula hargonyo (harganya)? (R2/CKKD/K7)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

h. Duo (dua) puluh limo khibu (lima ribu) kak (R2/CKKD/K8)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 2 kata bahasa Indonesia.

### Data Rekaman 3

#### 3. (R3/CKKD/K1,K2,K3,K4,K5,K6,K7,K8,K9,K10)

Rekaman Ibu Salmah dan anaknya bernama Nurul yang berdurasi 14 menit. Data diambil pada tanggal 6 Juli 2021, pukul 09.00 WIB. Percakapan di atas dilakukan oleh Ibu Salmah dengan Anaknya yang bernama Nurul, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Dalam pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Berikut saya uraikan satu persatu .

##### a. Nak, bantulah emak (mamak) dulu (R3/CKKD/K1)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Melayu dan 3 kata bahasa Indonesia.

##### b. Bantu maye mak (apa mamak)? (R3/CKKD/K2)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

##### c. Belenderke cabai (belenderkan cabe) ini dulu (R3/CKKD/K3)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 2 kata bahasa Indonesia.

##### d. Belenderke cabai aje (belenderkan cabe aja) mak? (R3/CKKD/K4)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

##### e. Siang juge sayokh (petik juga sayur) ini (R3/CKKD/K5)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

##### f. Iyelah mak (iyalah mamak). Satu-satu lah dulu (R3/CKKD/K6)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 4 kata bahasa Indonesia.

##### g. Cepatlah sikit kekheje (sedikit kerjamu) (R3/CKKD/K7)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

##### h. Ini udakh (udah) cepat mak (R3/CKKD/K8)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Melayu dan 3 kata bahasa Indonesia.

##### i. Emak (mamak) ini udah lapakh (lapar), endak (mau) makan (R3/CKKD/K9)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 3 kata bahasa Indonesia.

### Data Rekaman 4

#### 4. (R4/CKKD/K1,K2,K3,K4,K6,K7,K8)

Rekaman Ibu Salmah dan sepupu suaminya bernama Sinta yang berdurasi 12 menit. Data diambil pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 11.00 WIB. Percakapan

di atas dilakukan oleh Ibu Salmah dengan Sinta, Sinta adalah sepupu suaminya, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Dalam pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8. Berikut saya uraikan satu persatu.

a. Napang diulah (apa yang dikerjakan) hari ini? (R4/CKKD/K1)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Banjar dan 2 kata bahasa Indonesia.

b. Demiak (begini) ajalah kak (R4/CKKD/K2)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Banjar dan 2 kata bahasa Indonesia.

c. Nah, kawankan (temani) aku dahuluk (dulu). Aku handak tulak (mau pergi) balanja (R4/CKKD/K3)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 4 kata bahasa Banjar dan 4 kata bahasa Indonesia.

d. Di mana ikam tulak (kamu pergi) balanja? (R4/CKKD/K4)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Banjar dan 3 kata bahasa Indonesia.

e. Yoklah amun ikam handak tulak (kalau kamu mau pergi), umpat (ikut) lah aku (R4/CKKD/K6)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 5 kata bahasa Banjar dan 3 kata bahasa Indonesia.

f. Naik angkot ajalah kita tulak (pergi) (R4/CKKD/K7)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Banjar dan 4 kata bahasa Indonesia.

g. yaudah kak, ayoklah tulak (pergi), kainak kemarian (nanti kesorean) (R4/CKKD/K8)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Banjar dan 3 kata bahasa Indonesia. Dari rekaman 4 terdapat 7 kalimat yang termasuk Campur Kode Ke Dalam dengan jumlah tuturan 18 bahasa Banjar dan 21 bahasa Indonesia.

Data Rekaman 5

5. (R5/CKKD/K1,K2,K3,K4,K5,K6,K7,K8,K9,K10)

Rekaman Ibu Marsini dan adik sepupunya bernama Sri yang berdurasi 14 menit. Data diambil pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 09.00 WIB. Percakapan dilakukan oleh Ibu Marsini dengan adik sepupunya, mereka berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Jawa yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Dalam pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Berikut saya uraikan satu persatu.

a. Opo seng digowo iku (apa yang dibawa itu) Sri? (R5/CKKD/K1)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 4 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

b. Pisang ge cuci cengkem yuk (untuk cuci mulut kak) (R5/CKKD/K2)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 4 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

c. Nang nde tukune (di mana belinya) Sri? (R5/CKKD/K3)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

d. Nang (di) pajak pagi yuk (kak) (R5/CKKD/K4)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Jawa dan 2 kata bahasa Indonesia.

e. Piro sak (berapa satu) sisir? (R5/CKKD/K5)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

f. Sepuluh ewu yuk (ribu kak) (R5/CKKD/K6)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

g. Murah nya, gelem (mau) lah aku nang (di) pajak juga (R5/CKKD/K7)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Jawa dan 6 kata bahasa Indonesia.

h. Iyo yuk (iya kak), Okeh iku sing ngedol (banyak itu yang jual) pisang (R5/CKKD/K8)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 6 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

Data Rekaman 6

6. (R6/CKKD/K1,K2,K3,K4,K5,K6,K7,K8)

Rekaman Ibu Marsini dan keponakan suaminya bernama Ijun yang berdurasi 12 menit. Data diambil pada tanggal 11 Juli 2021 pukul 12.00 WIB. Percakapan dilakukan oleh Ibu Marsini dengan keponakan suaminya, mereka berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Melayu yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Dalam pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Berikut saya uraikan satu persatu.

a. Apo (apa) yang ko bolo (kau betulkan) tu? (R6/CKKD/K1)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 2 kata bahasa Indonesia.

b. Ondak bolo ketangin (mau betulkan sepeda) aku makcik (bu) (R6/CKKD/K2)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 4 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

c. Ketangin siapa (sepeda siapa) tu? (R6/CKKD/K3)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

d. Ketangin (sepeda) anakku makcik (bu), udah lamo khusak nyo (lama rusak nya) (R6/CKKD/K4)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 5 kata bahasa Melayu dan 2 kata bahasa Indonesia.

e. Iyo (iya) lah, lagi ramai-ramai nyo (nya) anak-anak main ketangin (sepeda) (R6/CKKD/K5)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 7 kata bahasa Indonesia.

f. Iyo makcik (iya bu). Nangis pulak dio ondak (dia mau) main ketangin (sepeda). Di lihat nyo (nya) kawannyo (kawannya) main ketangin semuo (sepeda semua) (R6/CKKD/K6)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 9 kata bahasa Melayu dan 6 kata bahasa Indonesia.

g. Iyo (iya) lah, ondak (mau) pulang dulu lah makcik (ibu) ni (R6/CKKD/K7)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 5 kata bahasa Indonesia.

h. Hati-hati yo makcik (ya bu) (R6/CKKD/K8)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 2 kata bahasa Indonesia. Dari rekaman 6 terdapat 8 kalimat yang termasuk Campur Kode Ke Dalam dengan jumlah tuturan 31 bahasa Melayu dan 26 bahasa Indonesia.

Data Rekaman 7

7. (R7/CKKD/K1,K2,K3,K4,K5,K6,K7,K8K9,K10,K11)

Rekaman Pak Pardianto dan adiknya bernama Yetno yang berdurasi 14 menit. Data diambil pada tanggal 14 Juli 2021 pukul 10.00 WIB. Percakapan dilakukan oleh Pak Pardianto dengan adiknya, mereka berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Jawa yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Dalam pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Berikut saya uraikan satu persatu.

a. Eneng opo iki (ada apa ini) kok rame tenan (kali)? (R7/CKKD/K1)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 4 kata bahasa Jawa dan 2 kata bahasa Indonesia.

b. Eneng (ada) maling kang (bang) (R7/CKKD/K2)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

c. Opo seng (apa yang) di malinge (malingnya)? (R7/CKKD/K3)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

d. Kereta kang (bang) (R7/CKKD/K4)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

e. Wess intuk malinge (udah dapat malingnya) Yetno? (R7/CKKD/K5)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

f. Wess kang (udah bang), lagi di proses neng (di) polisi (R7/CKKD/K6)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Jawa dan 4 kata bahasa Indonesia.

g. Wong (orang) mana malinge (malingnya)? (R7/CKKD/K7)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

h. Wong (orang) belawan kang (bang) (R7/CKKD/K8)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

Data Rekaman 8

8. (R8/CKKD/K1,K2,K3,K4,K5,K6,K8,K9,K10)

Rekaman Pak Pardianto dan sepupu istrinya bernama Amin yang berdurasi 12 menit. Data diambil pada tanggal 14 Juli 2021 pukul 17.00 WIB. Percakapan dilakukan oleh Pak Pardianto dengan sepupu istrinya, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Dalam pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8. Berikut saya uraikan satu persatu.

a. Bang, apo kabakh (apa kabar)? (R8/CKKD/K1)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

b. Baik, ado apo (ada apa) ini? (R8/CKKD/K2)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 2 kata bahasa Indonesia.

c. Begini nyo (nya) bang, datang nanti yo (ya), ado (ada) sikit acakho (acara) di rumah (R8/CKKD/K3)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 4 kata bahasa Melayu dan 7 kata bahasa Indonesia.

d. Ada acakho apo ruponyo (acara apa rupanya)? (R8/CKKD/K4)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 1 kata bahasa Indonesia.

e. Selamatan khumah bakhu (rumah baru) bang (R8/CKKD/K5)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Melayu dan 2 kata bahasa Indonesia.

f. Di mano (mana) alamat khumah nyo (rumah nya)? (R8/CKKD/K6)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 2 kata bahasa Indonesia.

g. Yo (ya) lah, kalau tak ado (ada) halangan datang abang nanti yo (ya) (R8/CKKD/K8)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Melayu dan 7 kata bahasa Indonesia.

Data Rekaman 9

9. (R9/CKKD/K1,K2,K3,K4,K5,K6,K7,K8)

Rekaman Ibu Misriah dan teman anaknya bernama Tika yang berdurasi 6 menit. Data diambil pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 16.00 WIB. Percakapan dilakukan oleh Ibu Misriah dengan teman anaknya, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Banjar yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Dalam pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Berikut saya uraikan satu persatu.

a. Acik (bu), ada Yanti? (R9/CKKD/K1)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Banjar dan 2 kata bahasa Indonesia.

b. Handak (mau) apa ikam menakuni (kamu mencari) Yanti? (R9/CKKD/K2)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Banjar dan 2 kata bahasa Indonesia.

c. Kami handak balalah (mau jalan-jalan) lah (R9/CKKD/K3)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 2 kata bahasa Banjar dan 2 kata bahasa Indonesia.

Data Rekaman 10

10. (R10/CKKD/K1,K2,K3,K5,K6,K8,K9,K10)

Rekaman Ibu Misriah dan Keponakan Suaminya bernama Sania yang berdurasi 14 menit. Data diambil pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 09.00 WIB. 76 Percakapan dilakukan oleh Ibu Misriah dengan keponakan suaminya, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Dalam pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Banjar dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 1, 2, 3, 5, 6, 8. Berikut saya uraikan satu persatu.

a. Rajin iki dino bik (hari ini bu)? (R10/CKKD/K1)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

b. Ngene (ya begini) lah ben dino (tiap hari) (R10/CKKD/K2)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

c. Ngak eneng seng (gak ada yang) bantuin bik (bu)? (R10/CKKD/K3)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Dalam karena terjadinya tuturan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 4 kata bahasa Jawa dan 1 kata bahasa Indonesia.

### **Campur Kode Ke Luar**

Campur Kode Ke Luar adalah jenis campur kode yang tuturan bahasa asli (bahasa Indonesia) terdapat di dalamnya bahasa asing (bahasa Luar Negeri).

Data Rekaman 10

1. (R10/CKKL/K4)

Rekaman Ibu Misriah dan Keponakan Suaminya bernama Sania yang berdurasi 14 menit. Data diambil pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 09.00 WIB. Percakapan dilakukan oleh Ibu Misriah dengan keponakan suaminya, mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa yang disatukan dengan bahasa Indonesia. Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Ke Luar pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 4. Berikut saya uraikan.

a. Nothing (gak ada), si Yanti sibuk belajar (R10/CKKL/K4)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Ke Luar karena terjadinya tuturan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 1 kata bahasa Inggris dan 4 kata bahasa Indonesia.

### **Campur Kode Campuran**

Campur Kode Campuran adalah jenis campur kode yang tuturan bahasa asli (bahasa Indonesia) terdapat di dalamnya bahasa daerah (bahasa Banjar, 79 Melayu, Jawa dan bahasa daerah lainnya) dan bahasa asing (bahasa Luar Negeri).

Data Rekaman 10

1. (R10/CKKL/K4)

Rekaman Ibu Misriah dan Keponakan Suaminya bernama Sania yang berdurasi 14 menit. Data diambil pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 09.00 WIB. Percakapan dilakukan oleh Ibu Misriah dengan keponakan suaminya, mereka berkomunikasi menggunakan sisipan bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia Terdapat fenomena bahasa Campur Kode Campuran pada komunikasi mereka. Tuturan yang digunakan yaitu bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Tuturan tersebut terdapat pada Kalimat 7. Berikut saya uraikan.

a. Iyo bik (iya bu), susah kali masa iki (ini) anak-anak belajar harus ada Handphone (telepon) (R10/CKC/K7)

Pada kalimat di atas terdapat Campur Kode Campuran karena terjadinya tuturan bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat 3 kata bahasa Jawa, 1 kata bahasa Inggris dan 8 kata bahasa Indonesia.

## 5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis penggunaan multilingual masyarakat di Lingkungan III Blok C Kelurahan Nelayan Indah dengan kajian sosiolinguistik maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jenis-jenis dari campur kode ada 3, yaitu:

1. Campur Kode Ke Dalam
2. Campur Kode Ke Luar
3. Campur Kode Campuran

Pada penelitian saya ini terdapat 3 jenis campur kode yaitu Campur Kode Ke Dalam, Campur Kode Ke Luar dan Campur Kode Campuran. Terdapat 92 kalimat Campur Kode Ke Dalam dari rekaman 1 sampai 10 dengan jumlah 462 kata, terdiri dari 68 kata bahasa Banjar, 94 kata bahasa Melayu, 89 kata bahasa Jawa dan 211 kata bahasa Indonesia, dan terdapat 1 Campur Kode Ke Luar dari rekaman 10 dengan jumlah 5 kata, terdiri dari 1 kata bahasa Inggris dan 4 kata bahasa Indonesia dan terdapat 1 Campur Kode Campuran dengan jumlah 12 kata, terdiri dari 3 kata bahasa Jawa, 8 kata bahasa Indonesia dan 1 kata bahasa Inggris.

## REFERENCE

- Amalia, N. (2021). APLIKASI FLASH PLAYER BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MENGGUNAKAN ADOBE READER. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Amini, A., Syamsuyurnita, S., & Hasnidar, H. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Terintegrasi Pada Tingkat Pendidikan Dasar di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Amri, Yusni Khairul dan Dian Marisha, 2019. *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Amri, Yusni Khairul. 2019. "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Media Sosial". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PBSI*.
- Aztry, A. (2020). Model Student Facilitator and Explaining dalam Kemampuan Menulis Argumentatif. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 7-14.
- Aztry, A., & Winarti, W. (2018). PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1)
- Aztry, A. (2020). Model Student Facilitator and Explaining dalam Kemampuan Menulis Argumentatif. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 7-14.
- Aztry, A., & Winarti, W. (2018). PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Butar-butur, C., Syamsuyurnita, S., & Isman, M. (2018). REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI CERITA RAKYAT SEBAGAI PEWARIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DENGAN PENDEKATAN SITUS MITOS PADA MASYARAKAT BATAK TOBA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hariani, P. P., & Sihotang, I. M. (2021). Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50-57

- Hayati, F., Amri, Y. K., & Amalia, N. (2020). Pembinaan Karya Ilmiah Remaja Dengan Menggunakan Metode Tutorial Pada Guru SMA Sekolah Muhammadiyah Sektor Medan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27-34.
- Isman, M., & Agussani, A. (2020). [HAKI] Tradisi Lisan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Perera Didik Pada Era Digital. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Khairil, K., Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020). Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52-60.
- Kholidah, Umi dan Haryadi. 2017. "Wujud Pilihan Kode Tutur Mahasiswa Aceh pada Ranah Pergaulan di Semarang". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Laiya, Rebecca Evelyn. 2017. "Pilihan Bahasa pada Masyarakat Multibahasa di desa Botohilisorake, Nias Selatan". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 14. No. 2. Juli 2015.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Padmadewi, N. N., Merlyna, P. D., & Saputra, N. P. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsuyurnita, S., & Butar-butur, C. (2018). ANALISIS MAKNA RAGAM BAHASA REGISTER MAHASISWA SEBAGAI MODEL PELACAKAN FENOMENA PERILAKU SOSIAL. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Siregar, F. S., & Aztry, A. (2018). STUDI KOMPARASI BAHASA MELAYU DELI DENGAN BAHASA INGGRIS PADA TINDAK TUTUR ILOKUTIF KOMUNIKASI UJARAN BERBASA-BASI. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Sudrama, Ketut dan Ida Bagus Putra Yadnya. 2015. "Dilema Multilingualisme dan Implikasinya terhadap Perencanaan Bahasa". *Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 1, No. 1, April 2015.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsono, Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Wahyudi, Nyoman deni dan Luth Ketut Sri Widhiasih. 2016. "Keanekabahasaan (Multilingualisme) dalam Video Promosi Destinasi Pariwisata Jegeg Bagus Denpasar". *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Unmas Denpasar*
- Winarti, W., Febriyana, M., & Rahayu, E. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual Dan Nonaudiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 61-67.
- Winarti, W., & Izar, S. L. (2020). EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA MATA KULIAH MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS PUISI DARI HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Winarti, W., & AZTRY, A. (2018). Penanaman Konsep Ilmu Keguruan Dan Pembentukan Karakter Calon Guru Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berbasis Rumpun Model Sosial. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Winarti, W., & AZTRY, A. (2018). Penanaman Konsep Ilmu Keguruan Dan Pembentukan Karakter Calon Guru Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berbasis Rumpun Model Sosial. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).